

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

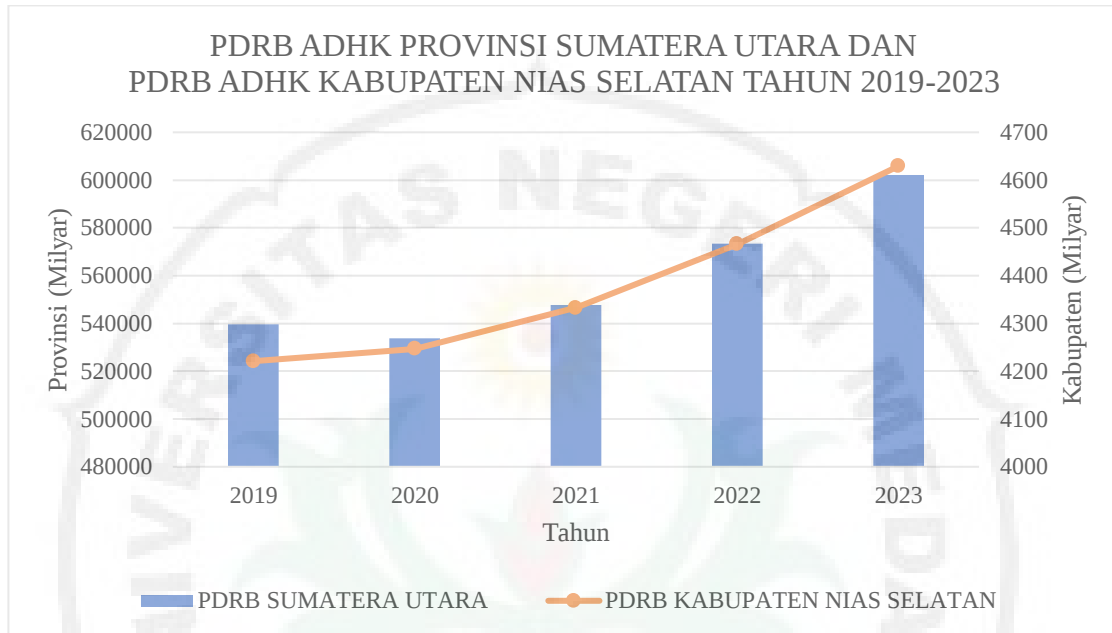
Pembangunan Ekonomi merupakan cara untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan Masyarakat yang dilakukan secara berkesinambungan dan terencana (Criste F & Imam, 2018). Pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu proses dimana pemerintah daerah dan Masyarakat mengelola sumberdaya - sumberdaya yang ada, dengan menjalin pola-pola kemitraan pemerintah daerah dan pihak swasta guna menciptakan lapangan kerja, serta dapat merangsang pertumbuhan ekonomi di daerah yang bersangkutan (Suparmoko, 2002).

Dalam melaksanakan pembangunan daerah penting untuk mengetahui kondisi dan keadaan perekonomian di daerah dalam suatu periode tertentu dapat dilihat dengan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang merupakan indikator penting dalam menganalisis pembangunan daerah. Sektor-sektor sangat berperan penting dalam pembentukan PDRB di suatu wilayah. Semakin besar peran kontribusi sektor ekonomi dalam PDRB maka semakin besar pengaruh sektor terhadap perkembangan perekonomian di wilayah (Candra et al, 2019).

Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator utama dalam menganalisis kesehatan ekonomi suatu daerah. Dalam melakukan penilaian terhadap PDRB, terdapat dua pendekatan yang umum digunakan, yaitu Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) dan Atas Dasar Harga Konstan (ADHK). ADHB adalah

metode penilaian yang memperhitungkan nilai barang dan jasa berdasarkan harga-harga yang berlaku pada tahun yang sedang berjalan. Artinya, dalam ADHB, nilai-nilai ekonomi dihitung sesuai dengan harga-harga aktual yang berlaku saat itu yang bertujuan untuk melihat struktur perekonomian daerah. Sementara itu, ADHK adalah metode penilaian yang menetapkan nilai barang dan jasa berdasarkan harga pada satu tahun dasar tertentu. Dalam ADHK, harga-harga pada tahun dasar dipilih sebagai acuan, dan nilai-nilai ekonomi diukur relatif terhadap harga-harga tersebut, yang bertujuan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi.

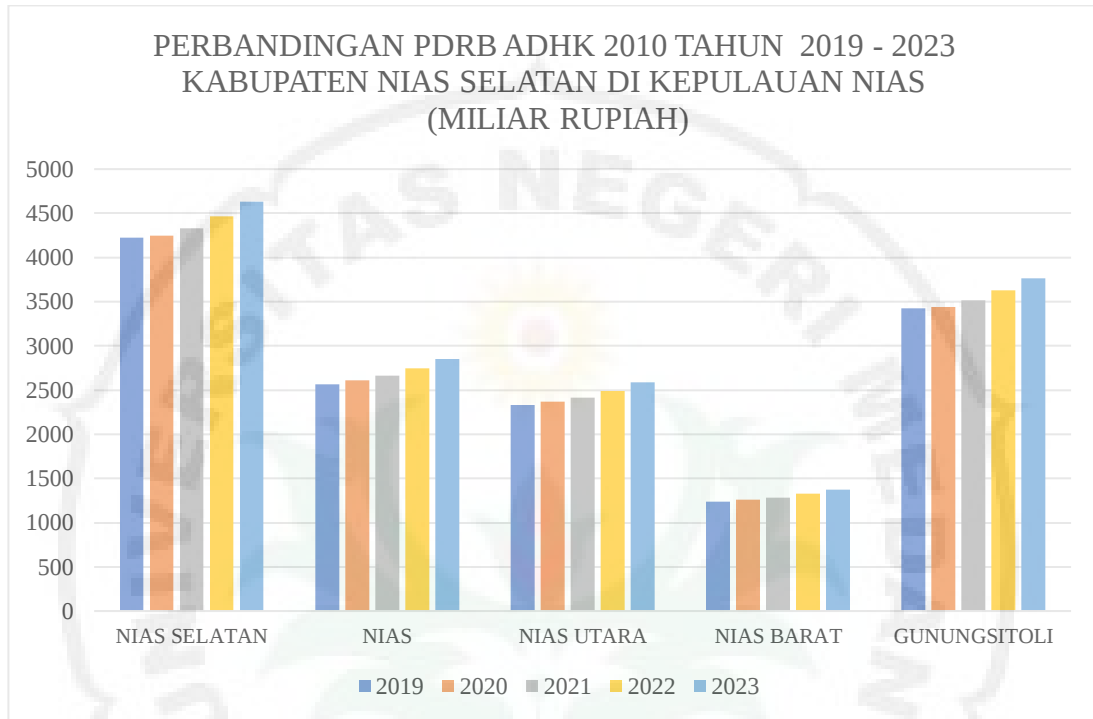
Nilai PDRB sebuah wilayah juga sangat dipengaruhi oleh potensi sumber daya alam dan daya tarik faktor produksi di wilayah tersebut. Misalnya, wilayah yang kaya akan sumber daya alam seperti pertanian, pertambangan, atau energi dapat memiliki nilai PDRB yang tinggi karena aktivitas ekonomi yang terkait dengan pemanfaatan sumber daya tersebut. Begitu juga, daya tarik faktor produksi seperti infrastruktur yang baik, akses pasar yang luas, atau kebijakan investasi yang mendukung dapat meningkatkan nilai tambah ekonomi di suatu wilayah. Melalui perencanaan pembangunan ekonomi daerah, suatu daerah dapat dilihat secara keseluruhan sebagai suatu unit ekonomi (economic entity) yang didalamnya terdapat berbagai unsur yang saling berinteraksi (Kuncoro, 2014).



Sumber : BPS Prov. Sumut dan Kab. Nisel (data diolah peneliti, 2024)

Gambar 1. 1 PDRB ADHK Provinsi Sumatera Utara dan Kabupaten Nias Selatan Tahun 2019-2023

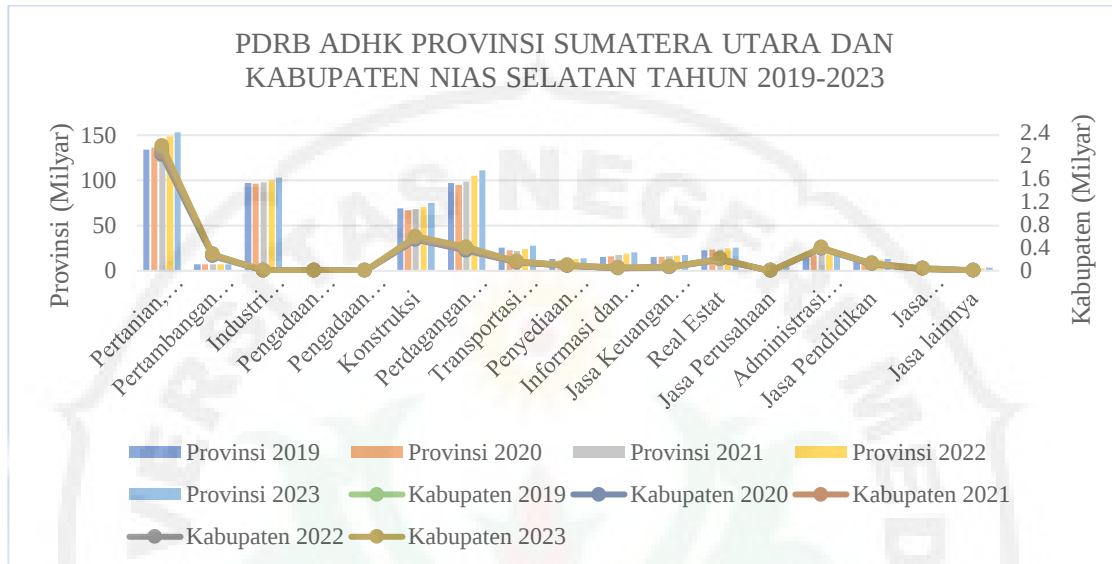
Dapat kita lihat pada grafik diatas PDRB ADHK Sumatera Utara dan PDRB ADHK Kabupaten Nias Selatan mengalami pola yang hampir sama. Pada tahun 2023, PDRB ADHK Kabupaten Nias Selatan mengalami akselerasi sebesar 3,65%, sama halnya PDRB ADHK Sumatera Utara mengalami akselerasi sebesar 5,01%. Hal ini menunjukkan bahwa keduanya berperan positif dalam pertumbuhan ekonomi regional, meskipun dalam skala dan kecepatan yang berbeda. Keadaan ekonomi daerah yang berbeda-beda disebabkan oleh adanya perbedaan sumber daya alam dan sumber daya manusia di setiap daerah.



Sumber : BPS Prov. Sumut dan Kab. Nisel (data diolah peneliti, 2024)

Gambar 1. 2 Perbandingan PDRB ADHK 2010 tahun 2019 – 2023 Kabupaten Nias Selatan di Kepulauan Nias (miliar rupiah)

Pada grafik diatas jika dibandingkan antar Kabupaten/Kota di Kepulauan Nias maka nilai PDRB ADHK tahun 2023 Kabupaten Nias Selatan menduduki peringkat pertama di Kepulauan Nias yang menunjukkan kontribusi ekonomi terbesar, atau pertumbuhan ekonomi yang paling signifikan, dibandingkan dengan kabupaten/kota di Kepulauan Nias. Besar kecilnya kontribusi pendapatan setiap sektor ekonomi merupakan hasil perencanaan pembangunan sektoral yang dilaksanakan daerah. Kabupaten Nias Selatan juga merupakan daerah dengan luas wilayah dan jumlah penduduk terbanyak jika dibandingkan dengan kabupaten/kota lainya di Kepulauan Nias.



Sumber : BPS Prov. Sumut dan Kab. Nisel (data diolah peneliti, 2024)

Gambar 1. 3 PDRB ADHK 2010 menurut lapangan usaha Provinsi Sumatera Utara dan Kabupaten Nias Selatan tahun 2019-2023

Selama 5 tahun terakhir, struktur perekonomian Kabupaten Nias Selatan masih didominasi oleh lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan. Hal tersebut terlihat dari besar nya peranan masing-masing lapangan usaha terhadap pembentukan PDRB ADHK Nias Selatan. Peranan lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebagai kontibutor terbesar terhadap PDRB ADHK Kabupaten Nias Selatan pada tahun 2023 mengalami penurunan dibandingkan pada tahun 2022, yakni dari 45,16% menjadi 44,72%. Kontribusi lapangan usaha ini menjadi tumpuan ekonomi di Kabupaten Nias Selatan. Namun laju pertumbuhan lapangan usaha ini cukup fluktuatif. Pada tahun 2019 dan 2020, lapangan usaha ini mengalami perlambatan dari 3,89 persen menjadi 1,04 persen. Kemudian mengalami percepatan menjadi 1,77 persen di tahun 2021 dan 3,30 persen di tahun 2022. Kemudian mengalami perlambatan menjadi 2.72

persen di tahun 2023. Sektor pertanian juga sebagai penyedia bahan baku bagi sektor industri yang kini sedang berkembang pesat dan berkontribusi besar terhadap PDRB, sehingga sektor ini dianggap sangat dominan perannya bagi perekonomian (Oktavia et al, 2015).

Terjadinya peningkatan laju pertumbuhan lapangan usaha ini salah satunya disebabkan oleh keberhasilan program Pemerintah Daerah terkait pemberian bantuan perahu motor untuk pemberdayaan para nelayan di 19 desa dari 11 kecamatan yang ada di wilayah Kabupaten Nias Selatan. Selain itu, peningkatan laju pertumbuhan lapangan usaha ini juga disebabkan oleh peningkatan hasil panen, pembukaan lahan pertanian, serta meningkatnya hasil tangkap ikan laut dan tawar. Namun, untuk menjaga momentum ini dan mencapai pertumbuhan yang lebih inklusif dan berkelanjutan, pemerintah daerah diharapkan memperkuat sektor-sektor basis, meningkatkan ekonomi persektor atau perlapangan usaha, dan mengembangkan sektor yang belum termasuk pada sektor unggulan.

Dapat kita lihat pada grafik diatas pada sektor industri pengolahan Kabupaten Nias Selatan memiliki nilai terendah dari pada sektor industri pengolahan Provinsi Sumatera Utara dikarenakan beberapa faktor yaitu infrastruktur yang kurang memadai, infrastruktur di Kabupaten Nias Selatan belum sebaik di daerah lain di Sumatera Utara, seperti jalan, pelabuhan, dan fasilitas logistik, yang menghambat pengembangan industri pengolahan. Sumber daya manusia, keterbatasan dalam hal pendidikan dan pelatihan tenaga kerja di Kabupaten Nias Selatan bisa menjadi faktor yang

menyebabkan rendahnya produktivitas dan kualitas di sektor industri pengolahan. Investasi yang rendah pada Kabupaten Nias Selatan mungkin menerima lebih sedikit investasi dibandingkan dengan daerah lain di Sumatera Utara, sehingga pertumbuhan industrinya lebih lambat. Akses pasar yang terbatas, jarak yang jauh dari pusat-pusat ekonomi utama dan akses yang terbatas ke pasar regional dan internasional dapat menghambat pertumbuhan industri pengolahan di Kabupaten Nias Selatan.

Pada sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang Kabupaten Nias Selatan memiliki nilai terendah dari pada sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang Provinsi Sumatera Utara dikarenakan beberapa faktor yaitu kurangnya tenaga ahli dan personel yang terlatih dalam pengelolaan air, sampah, dan limbah bisa menjadi faktor lain. Kemampuan manajemen yang terbatas dapat mengakibatkan layanan yang kurang efisien dan efektif. Tingkat kesadaran dan pendidikan masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah dan limbah yang baik lebih rendah di Nias Selatan. Hal ini bisa mengakibatkan praktik pengelolaan sampah yang kurang baik di tingkat rumah tangga dan komunitas.

Pembangunan suatu daerah mencapai tingkat optimalitas ketika daerah tersebut memiliki sektor unggulan yang menjadi magnet bagi pertumbuhan dan perkembangan wilayah tersebut secara keseluruhan. Suatu daerah dapat meningkatkan pembangunan ekonomi dengan mengembangkan sektor yang bisa menjadi andalan atau unggulan daerah tersebut (Hardyanto, 2014). Sektor unggulan dapat diartikan sebagai sektor yang mampu mendorong pertumbuhan atau perkembangan bagi sektor-sektor lainnya,

baik sektor yang menyuplai inputnya maupun sektor yang memanfaatkan output sektor unggulan tersebut sebagai input dalam proses produksinya (Widodo, 2006).

Sektor unggulan dapat diartikan sebagai sektor ekonomi tertentu yang memiliki potensi untuk berkembang pesat dan memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian suatu wilayah. Sektor unggulan perlu dijaga oleh pemerintah sebab menjadi kekuatan dan daya saing daerah (core competence) (Mahmudi, 2010).

Sebuah sektor dapat memberikan kontribusi besar namun memiliki pertumbuhan yang lambat, atau sebaliknya, ada sektor yang kontribusinya kecil saat ini tetapi memiliki potensi pertumbuhan yang besar di masa depan. Dengan demikian, potensi pengembangan sektor-sektor lain di suatu negara atau daerah tidak boleh diabaikan (Tarigan, 2014).

Meningkatnya kontribusi dari setiap sektor terhadap PDRB berpotensi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi ke arah yang lebih maju dan berkelanjutan. Ketika setiap sektor memberikan sumbangsih yang lebih besar terhadap PDRB, ini mencerminkan adanya perkembangan dan diversifikasi ekonomi yang sehat. Dengan demikian, meningkatnya pertumbuhan ekonomi lokal akan menghasilkan dampak positif yang luas, seperti peningkatan kesejahteraan masyarakat, penciptaan lapangan kerja, serta peningkatan akses terhadap layanan publik dan infrastruktur. Tingkat pertumbuhan ekonomi yang meningkat juga akan menciptakan lingkungan yang lebih kondusif bagi investasi dan pengembangan bisnis. Hal ini akan menarik minat investor, baik lokal maupun internasional, untuk berpartisipasi dalam perekonomian daerah

tersebut. Dengan adanya investasi yang lebih besar, akan terjadi perluasan kesempatan kerja, peningkatan produktivitas, dan perkembangan teknologi, yang semuanya merupakan pendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Pemerintah daerah harus berpartisipasi dengan masyarakatnya dan dengan menggunakan sumber daya yang ada harus mampu menaksir potensi sumber daya agar merangsang pertumbuhan ekonomi daerah (Arsyad, 2005). Peningkatan pertumbuhan ekonomi juga akan membantu memenuhi kebutuhan masyarakat secara lebih efektif. Melalui peningkatan pendapatan daerah, pemerintah dapat mengalokasikan lebih banyak sumber daya untuk investasi dalam sektor kesehatan, pendidikan, infrastruktur, dan layanan sosial lainnya. Ini akan meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan dan memberikan akses yang lebih luas terhadap berbagai kebutuhan dasar. Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, penulis tertarik untuk menulis penelitian yang berjudul “Analisis Sektor-Sektor Unggulan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Nias Selatan”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, peneliti berpendapat bahwa diperlukan untuk mengidentifikasi dan menganalisis potensi-potensi sektor perekonomian di Kabupaten Nias Selatan. Maka, peneliti tertarik untuk meneliti dan menganalisis sektor unggulan di Kabupaten Nias Selatan dengan judul “Analisis Sektor-Sektor Unggulan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Di Kabupaten Nias Selatan”. Peneliti akan membahas tentang sektor yang menjadi

penggerak dalam pertumbuhan ekonomi dan menjadi penentu untuk masa depan di Kabupaten Nias Selatan.

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat ruang lingkup sektor unggulan sangat luas, maka penulis membatasi pembahasan masalah pada Analisis Sektor Unggulan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Nias Selatan. Penelitian penulis ini yang akan dibahas adalah Produk Domestik Regional Bruto, sektor basis, berdaya saing, gambaran status sektor ekonomi, dan sektor unggulan. Data yang digunakan adalah data tahunan yaitu dari tahun 2019-2023.

1.4 Rumusan Masalah

1. Sektor apa yang menjadi sektor basis di Kabupaten Nias Selatan tahun 2019-2023?
2. Sektor apa saja yang berdaya saing di Kabupaten Nias Selatan tahun 2019-2023?
3. Bagaimana gambaran status sektor ekonomi di Kabupaten Nias Selatan tahun 2019-2023?
4. Sektor apa yang menjadi sektor unggulan dalam perekonomian di Kabupaten Nias Selatan tahun 2019-2023?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui sektor basis di Kabupaten Nias Selatan tahun 2019-2023.

2. Untuk mengetahui sektor yang berdaya saing di Kabupaten Nias Selatan tahun 2019-2023.
3. Untuk mengetahui gambaran status sektor ekonomi di Kabupaten Nias Selatan tahun 2019-2023.
4. Untuk mengetahui sektor unggulan dalam perekonomian di Kabupaten Nias Selatan tahun 2019-2023.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini memiliki nilai sebagai kontribusi terhadap perkembangan Ilmu Ekonomi Universitas Negeri Medan. Dengan memberikan pemahaman baru atau penelitian yang mendalam, hasilnya dapat menjadi referensi bagi para akademisi dan peneliti di bidang ekonomi. Pengembangan sektor unggulan daerah juga dapat diperkaya dengan temuan dan analisis dari penelitian ini, memperkaya literatur yang tersedia dan mendukung pengembangan konsep-konsep ekonomi yang lebih kompleks.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Pemerintah Kabupaten Nias Selatan, penelitian ini memberikan kontribusi berupa masukan yang dapat dipertimbangkan dalam perumusan kebijakan ekonomi di masa depan. Dengan memahami temuan dan rekomendasi dari penelitian, pemerintah daerah dapat

membuat kebijakan yang lebih berbasis data dan efektif dalam mendorong pembangunan ekonomi lokal.

- b) Bagi penulis, penelitian ini memberikan kesempatan bagi penulis untuk mengaplikasikan pengetahuan teoritis yang diperoleh selama perkuliahan ke dalam analisis praktis. Dengan melakukan analisis lapangan, penulis dapat memecahkan berbagai masalah yang mungkin muncul, memperkaya pengalaman praktis mereka, dan meningkatkan pemahaman tentang teori yang telah dipelajari.
- c) Bagi pihak lain, hasil penelitian ini juga dapat bermanfaat bagi pihak lain, seperti institusi pendidikan, peneliti lain, atau pemangku kepentingan ekonomi daerah. Penelitian ini dapat menjadi referensi atau rujukan untuk penelitian selanjutnya dalam topik yang sama atau terkait, memperluas pemahaman dan wawasan tentang isu-isu ekonomi yang relevan dengan konteks lokal.